**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI UPTD SDN TEGAR PRIYAH 1**

Hoirul Anwar1) , Siska Pratiwi2)

1,2,STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [rullbcd27@gmail.com1](mailto:rullbcd27@gmail.com1)) ,SiskaPratiwi@stkippgri-bkl.ac.id2)

**Abstrak:**

Peneliti mengambil judul diatas karena rendahnya hasil belajar yaitu yang memenuhi (KKM) > 75 berjumlah 4 siswa,namun yang tidak memenuhi nilai (KKM) < 75 berjumlah 8 siswa dan motivasi belajar siswa yang masih kurang, beberapa siswa malas dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan akibatnya hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik kuantitatif dengan mengambil 12 sampel kelas IV UPTD Tegar Priyah 1. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket ,instrument yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 10 butir angket dan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas , uji paired sampel t-test dan uji manova. Berdasarkan analisis uji paired sampel t-test motivasi diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 dan hasil belajar diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H2 diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas IV di UPTD SDN Tegar Priyah 1.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Motivasi belajar, hasil belajar

***Abstract:***

*The researcher took the title above because of the low learning outcomes, namely those who met (KKM) > 75 totaling 4 students, but those who did not meet the score (KKM) < 75 totaled 8 students and student learning motivation was still lacking, some students were lazy and did not pay attention when the teacher explained the consequences of low student learning outcomes.This study aims to determine the influence of the Talking Stick learning model on student motivation and learning outcomes in Science subjects. The method used in this study is a quantitative analytical design by taking 12 samples of class IV of UPTD Tegar Priyah 1. The data collection technique uses test and questionnaires, the instruments used are questionnaires consisting of 10 questionnaire items and multiple-choice questions consisting of 20 questions. The data analysis in this study includes validity test, reliability test, normality test, paired sample t-test and manova test.Based on the analysis of the paired test of the motivational t-test sample, a sig (2-tailed) value of 0.000 < 0.05 and a learning outcome obtained a sig value (2-tailed) of 0.001 < 0.05, then the H2 received can be concluded that there is an influence of the Talking Stick learning model on student motivation and learning outcomes in science subjects grade IV at UPTD SDN Tegar Priyah 1.*

*Keywords:* *Talking Stick learning model, motivation, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.(Hasan Afini Maulaya, Aziz, and Maulidi Noviantoro 2022).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada individu. Proses ini berlangsung dalam lingkungan belajar atau sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai penerima pembelajaran. Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Melakukan suatu tindakan karena mereka merasa terdorong oleh kepuasan, pencapaian, rasa ingin tahu atau keinginan untuk meningkatkan diri. Maka dalam proses pembelajaran, motivasi berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diukur melalui ujian atau tes. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. (Irawati, Ilhamdi, and Nasruddin 2021) Hasil belajar yang didapatkan siswa memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam memahami atau mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran selama berlangsung di kelas.

Guru sebagai seorang pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan ilmu saja, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya seperti bagaimana guru kreatif ketika mengajar, menciptakan suasan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, juga memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SDN Tegarpriyah 1. Motivasi siswa kelas IV untuk belajar sangat kurang, beberapa siswa cenderung malas dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar mereka ketika ujian tidak mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari permasalahan ini diperlukan adanya model pembelajaran inovatif yang sesuai agar siswa dapat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran Talkung Stick. Model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan pemikiran kritis siswa. Model pembelajaran ini membutuhkan media berupa tongkat dan pemutar musik. Ketika musik dimulai maka siswa akan menyalurkan tongkat dari satu siswa ke siswa yang lain secara berurutan untuk menentukan siswa yang akan memegang tongkat terakhir. Siswa pemegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehubungan dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Model pembelajaran talking stick merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat pembelajaran(Dewi Riang Tati, Eka Putri Atjo, and Ashar 2022). Model pembelajaran talking stick dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan karena dalam penerapannya terdapat konsep belajar sambil bermain. Melalui model pembelajaran talking stick ini diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Mengingat betapa pentingnya penerapan model pembelajaran Talking stick dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Sugiantiningsih and Antara 2019). Pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya difokuskan pada kemampuan berpikir kritis dan partisipasi siswa secara aktif dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan agar tujuan pelakasanaan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Pentingnya bagi seorang guru dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran IPA karena jika materi yang disampaikan kurang maksimal maka hasil yang diperoleh kurang maksimal juga. Begitupun sebaliknya, jika materi yang yang disampaikan sudah maksimal maka hasil yang peroleh juga maksimal. Jadi, sebagai guru harus lebih selektif dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Untuk itu, dengan adanya model pembelajaran talking stick diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Tegar Priya 1 yang mana dari sebelumnya siswa kurang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan adanya motivasi yang dari diri siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya masih rendah dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV DI UPTD SDN TEGAR PRIYAH 1”

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013). Penelitian ini berfokus pada pengukuran fenomena dan hubungan antar variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya berupa angka-angka, statistik, dan data numerik.

Desain penelitian adalah proses perencanaan dan pengorganisasian langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang diinginkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design.* Pretest merupakan tes awal sedangkan posttest adalah tes akhir. Dengan menggunakan desain ini, maka sebelum diberikan perlakuan, sampel penelitian diberi pretest terlebih dahulu untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa, dan di akhir perlakuan sampel penelitian diberi posttest untuk mengetahui hasil akhir siswa. Seperti yang disampaikan oleh (Sugiyono 2013) Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV UPTD SDN Tegar Priyah 1. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN Tegar Priyah 1 berjumlah 12 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa soal dan angket. Soal digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar, dan angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam belajar.

Dalam penelitian, alat ukur atau yang biasa disebut juga sebagai instrumen penelitian merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian atau pengukuran mengukur konsep atau variabel yang dituju dengan akurat. Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian atau pengukuran konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sama. Dan uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam sampel mengikuti distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah yang mempengaruhi dan variabel dependen adalah yang terpengaruhi atau akibat dari variabel independen. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan tes awal dan tes akhir pada angket motivasi dan tes soal hasil belajar siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN**

**PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap uji prasyarat. Langkah pertama menguji instrumen dengan uji validitas, reliabilitas jika data yang di uji tersebut telah valid dan reabel

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket**

**Motivasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| A1 | 0,826 | 0,632 | Valid |
| A2 | 0,826 | 0,632 | Valid |
| A3 | 0,634 | 0,632 | Valid |
| A4 | 0,723 | 0,632 | Valid |
| A5 | 0,723 | 0,632 | Valid |
| A6 | 0,679 | 0,632 | Valid |
| A7 | 0,771 | 0,632 | Valid |
| A8 | 0,723 | 0,632 | Valid |
| A9 | 0,777 | 0,632 | Valid |
| A10 | 0,955 | 0,632 | Valid |

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 menunjukkan 10 butir angket motivasi dinyatakan valid dan 0 butir angket motivasi dinyatakan tidak valid dengan r tabel 0,632 karena r hitung > r tabel.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Angket**

**Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| A1 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A2 | 0,693 | 0,632 | Valid |
| A3 | 0,744 | 0,632 | Valid |
| A4 | 0,827 | 0,632 | Valid |
| A5 | 0,672 | 0,632 | Valid |
| A6 | 0,727 | 0,632 | Valid |
| A7 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A8 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A9 | 0,827 | 0,632 | Valid |
| A10 | 0,744 | 0,632 | Valid |
| A11 | 0,827 | 0,632 | Valid |
| A12 | 0,727 | 0,632 | Valid |
| A13 | 0,744 | 0,632 | Valid |
| A14 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A15 | 0,693 | 0,632 | Valid |
| A16 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A17 | 0,827 | 0,632 | Valid |
| A18 | 0,793 | 0,632 | Valid |
| A19 | 0,744 | 0,632 | Valid |
| A20 | 0,693 | 0,632 | Valid |
| A18 | 0,793 | 0,632 | Valid |

Berdasarkan hasil data 4.2 menunjukkan 20 butir soal dinyatakan valid dan 0 butir soal hasil belajar dinyatakan tidak valid dengan r tabel 0,632 karena r hitung > r tabel.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Angket**

**Motivasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach’s Alpha | N of Items |
| ,920 | 10 |

Berdasarkan output tabel 4.3, nilai alpha adalah 0,920. Hasil alpha = 0,920 > dari r tabel = 0,632, artinya item-item butir angket reabel.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket**

**Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach’s Alpha | N of Items |
| ,960 | 20 |

Berdasarkan output tabel 4.4, nilai alpha adalah 0,960 . Hasil alpha = 0,960 > dari r tabel = 0,632 artinya item-item soal reabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Motivasi belajar |
| N | | 12 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 33,92 |
| Std. Deviation | 4,078 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,161 |
| Positive | ,093 |
| Negative | -,161 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,558 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,915 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Motivasi**

Berdasarkan output tabel 4.5, nilai signifikansi angket motivasi yang diperoleh 0,915 > 0,05 maka sampel yang di uji dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Hasil belajar |
| N | | 12 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 14,33 |
| Std. Deviation | 6,429 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,269 |
| Positive | ,189 |
| Negative | -,269 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,932 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,351 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Hasil Belajar**

Berdasarkan output tabel 4.6, nilai signifikansi hasil belajar diperoleh 0,351 > 0,05 maka sampel yang di uji dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 7 Hasil Uji paired sampel t-test Angket Motivasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest Motivasi – Posttest Motivasi | -2,833 | 2,125 | ,613 | -4,183 | -1,483 | -4,619 | 11 | ,001 |

Berdasarkan output tabel 4.7, diperoleh data nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar.

**Tabel 8 Hasil Uji paired sampel t-test Angket Hasil Belajar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest Hasil - Posttest Hasil | -4,833 | 2,691 | ,777 | -6,543 | -3,123 | -6,222 | 11 | ,000 |

Berdasarkan output tabel 4.8, diperoleh data nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar.

**Tabel 9 Hasil Uji manova variabel x terhadap y1 dan y2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Multivariate Testsa** | | | | | | |
| Effect | | Value | F | Hypothesis df | Error df | Sig. |
| Intercept | Pillai’s Trace | ,962 | 253,744b | 2,000 | 20,000 | ,000 |
| Wilks’ Lambda | ,038 | 253,744b | 2,000 | 20,000 | ,000 |
| Hotelling’s Trace | 25,374 | 253,744b | 2,000 | 20,000 | ,000 |
| Roy’s Largest Root | 25,374 | 253,744b | 2,000 | 20,000 | ,000 |
| A1A1 | Pillai’s Trace | ,736 | 6,113 | 4,000 | 42,000 | ,001 |
| Wilks’ Lambda | ,265 | 9,408b | 4,000 | 40,000 | ,000 |
| Hotelling’s Trace | 2,761 | 13,117 | 4,000 | 38,000 | ,000 |
| Roy’s Largest Root | 2,760 | 28,975c | 2,000 | 21,000 | ,000 |
| a. Design: Intercept + A1A1 | | | | | | |
| b. Exact statistic | | | | | | |
| c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level. | | | | | | |

Berdasarkan Output tabel 4.9, nilai signifikan motivasi belajar sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan hasil belajar sebesar 0,000 artinya nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan output uji *paired sample t-test* bahwa nilai sig (2-tailed) *pretest-posttest* motivasi belajar yang diperoleh adalah 0,001 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan *pretest* dengan *posttest* butir angket motivasi belajar maka Ho diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadapat motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN Tegar Priyah 1.

Berdasarkan output uji *paired sample t-test* bahwa nilai sig (2-tailed) *pretest-posttest* hasil belajar yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 dari data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* butir angket kerja sama maka Ho diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadapat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN Tegar Priyah 1.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

Anasti, R., Anasta, L., & Oktris, L. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS* (D. E. Irawan (ed.)). Penerbit Salemba.

Anisa, S. (2018). Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *Pendidikan*, 1–6.

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Dewi Riang Tati, A., Eka Putri Atjo, S., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Mata Pelajaran Ipa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 302–308. https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6799

Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Gagulu, S. R. G. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 28–36. https://doi.org/10.25008/jitp.v2i1.21

Hambali, & Dahliati. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Genesis Indonesia*, *2*(01), 13–19. https://doi.org/10.56741/jgi.v2i01.218

Hasan Afini Maulaya, F., Aziz, A., & Maulidi Noviantoro, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2), 4294–4305.